

Buletin Al-Fattah

Langkah kecil untuk perubahan...

Diterbitkan oleh Bidang Humas DKM Al Fattah Serpong Terrace

"Mukadimah"

Assalaamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Allaahu Akbar, Allaaahu Akbar Allaahu Akbar. Laa ilaaha illallaahu Allaahu Akbar. Allaahu Akbar walillaahilhamd.

Hadirin Kaum Muslimin dan Muslimat Jamaah Shalat Idul Fitri yang dimuliakan Allah!

Dengan sifat-Nya sebagai Dzat Maha Pengasih Yang Tak Pilih Kasih lagi Maha Penyayang Yang Tak Pandang Sayang, Allah yang Maha Perkasa dan Mahakuasa senantiasa melimpahkan karunia dan nikmat yang tak terhingga kepada kita. Alhamdulillahirobbil 'aalamin. Puji syukur kita panjatkan kepada-Nya, yang dengan karunia-Nya pula kita dapat melaksanakan kewajiban ibadah puasa di bulan Ramadhan yang baru berlalu dan berlanjut dengan shalat Idul Fitri yang sebentar lagi kita laksanakan. Berjumpa dengan bulan Ramadhan, bulan seribu bulan, adalah dambaan setiap insan yang bertakwa dan kita berdoa mudah-mudahan ibadah puasa yang kita akan jalankan beserta rangkaian ibadah yang lainnya diterima Alloh Swt dan kita berdoa semoga kita bertemu lagi di bulan Ramadhan yang akan datang.

Sholawat dan salam mari kita tujukan kepada Baginda Rasullullah Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya. Mudah-mudahan kita termasuk golongan umat Rasululloh, yang mendapatkan rahmat dan safaat, sesuai dengan jati diri agama Islam yang dibawa dan diajarkan beliau sebagai agama yang "rahmatan lil 'alamin".

Hadirin Jamaah Shalat Idul Fitri Rahimakumullah!

Ibadah Shalat Idul Fitri menjadi penanda bahwa bulan Ramadhan yang baru lewat sudah kita isi dengan memperbanyak amal ibadah. Mudah-mudahan kita termasuk golongan yang mendapatkan kemenangan dan mengalami peningkatan karena telah melaksanakan amal dan ibadah dengan keberhasilan mengendalikan hawa nafsu.

Kami selaku Redaksi dan Pengurus DKM Al Fattah Serpong Terrace, pada kesempatan yang insya Allah penuh rahmat dan berkah ini, menyampaikan selamat kepada Saudara-saudaraku kaum muslimin dan muslimat Jamaah Masjid Al Fattah khususnya yang sudah berhasil menjalani ibadah di bulan suci Ramadhan 1436 H. Serta kami sampaikan pula Taqoballohu minna wa minkum Syiya manna wa shiyamakum Minal Aidzin Wal faidizin disertai ucapan mohon maaf lahir dan bathin apabila selama kami melaksanakan amanah mengurus Masjid Al Fattah ada tutur kata dan bahasa kami yang tidak berkenan, ada tingkah polah kami yang tidak sesuai dengan tatakrama kesopanan serta pelayanan kami yang kurang memuaskan....sekali lagi kami mohon maaf sebesar-besarnya.

Wassalaamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jangan dibaca ketika khotib berkhotbah

Membiasakan puasa setelah Ramadhan memiliki banyak manfaat, di antaranya :

1. Puasa enam hari di bulan Syawal setelah Ramadhan, merupakan pelengkap dan penyempurna pahala dari puasa setahun penuh.
2. Puasa Syawal dan Sya'ban bagaikan shalat sunnah rawatib, berfungsi sebagai penyempurna dari kekurangan, karena pada hari Kiamat nanti perbuatan-perbuatan fardhu akan disempurnakan (dilengkapi) dengan perbuatan-perbuatan sunnah. Sebagaimana keterangan yang datang dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam di berbagai riwayat. Mayoritas puasa fardhu yang dilakukan kaum muslimin memiliki kekurangan dan ketidak sempurnaan, maka hal itu membutuhkan sesuatu yang menutupi dan menyempurnakannya.
3. Membiasakan puasa setelah Ramadhan menandakan diterimanya puasa Ramadhan, karena apabila Allah Ta'ala menerima amal seorang hamba, pasti Dia menolongnya dalam meningkatkan perbuatan baik setelahnya. Sebagian orang bijak mengatakan: "*Pahala amal kebaikan adalah kebaikan yang ada sesudahnya.*" Oleh karena itu barangsiapa mengerjakan kebaikan kemudian melanjutkannya dengan kebaikan lain, maka hal itu merupakan tanda atas terkabulnya amal pertama.
4. Puasa Ramadhan -sebagaimana disebutkan di muka- dapat mendatangkan maghfirah atas dosa-dosa masa lain. Orang yang berpuasa Ramadhan akan mendapatkan pahalanya pada hari Raya 'Idul Fitri yang merupakan hari pembagian hadiah, maka membiasakan puasa setelah 'Idul Fitri merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat ini. Dan sungguh tak ada nikmat yang lebih agung dari pengampunan dosa-dosa.
5. Dan di antara manfaat puasa enam hari bulan Syawal adalah amal-amal yang dikerjakan seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya pada bulan Ramadhan tidak terputus dengan berlalunya bulan mulia ini, selama ia masih hidup.

Sebaiknya orang yang memiliki hutang puasa Ramadhan memulai membayarnya di bulan Syawal, karena hal itu mempercepat proses pembebasan dirinya dari tanggungan hutangnya. Kemudian dilanjutkan dengan enam hari puasa Syawal, dengan demikian ia telah melakukan puasa Ramadhan dan mengikutinya dengan enam hari di bulan Syawal. Dan perlu diingat pula bahwa shalat-shalat dan puasa sunnah serta sedekah yang dipergunakan seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala pada bulan Ramadhan adalah disyari'atkan sepanjang tahun, karena hal itu mengandung berbagai macam manfaat, di antaranya; ia sebagai pelengkap dari kekurangan yang terdapat pada fardhu.

PENUTUP

Jamaah yang berbahagia, setelah anda membaca buletin ini kami berharap anda telah mendapatkan manfaat yang banyak. Kami menginginkan dari semua manfaat itu mengkrucut menjadi satu, yaitu tercapainya **Visi Ramadhan**, sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an: "*Semoga kamu bertakwa*"

Sumber : Panduan Ibadah Ramadhan, <http://banten.kemenag.go.id>

SILATURRAHIIM

Silaturahmi adalah upaya seorang muslim untuk menyambung tali kerabat dengan cara memberikan kebaikan kepada kerabat dan menolak keburukannya dengan segala potensi yang dimilikinya seperti, berkunjung ke rumahnya, menolong kesulitannya, membantu dengan harta dan tenaga, mendo'akan, menolak keburukan padanya dll. Hal ini dilakukan dengan syarat bahwa saudaranya seorang muslim yang istiqomah. Adapun jika saudaranya seorang kafir atau fasik maka silaturahmi yang dilakukan dengan cara memberi nasehat agar kembali kepada kebenaran dan mendo'akannya agar mendapat hidayah.

Adapun ziarah terdiri dari dua macam, ziarah kepada kaum muslimin yang masih hidup dan ziarah qubur orang Islam. Kedua ziarah tersebut dianjurkan dalam Islam. Namun ziarah yang terkait saat 'ledul Fithri adalah ziarah kepada kaum muslimin yang masih hidup baik memiliki hubungan kerabat atau tidak. Sedangkan ziarah qubur pada saat 'ledul Fithri kurang relevan dan kurang sesuai dengan waktu. Karena hari raya adalah saat kaum muslimin bergembira dan bersenang-senang sedangkan ziarah qubur tujuannya mengingat kematian.

Silaturahmi dan ziarah merupakan akhlak Islam yang mulia. Rasulullah SAW senantiasa melakukannya dan memberi contoh yang terbaik pada umatnya. Bahkan silaturahmi dan ziarah memiliki hubungan yang erat dengan keimanan. Rasulullah SAW bersabda:

"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya memuliakan tamunya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya menyambung tali kerabat. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya berkata baik atau diam" (HR Bukhari dan Muslim)

"Barangsiapa yang ingin dimudahkan rejekinya dan dipanjangkan umurnya maka hendaknya menyambung tali kerabat" (Muttafaqun 'alaih)

"Barangsiapa yang menengok orang sakit atau menziarahi saudaranya karena Allah Ta'ala, maka datanglah penyeru yang menyerukan; engkau baik, dan langkahmu juga baik dan engkau akan masuk surga sebagai tempat tinggal" (HR At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Dari Abi Hurairah ra, dari Nabi SAW bersabda: Hak muslim atas muslim ada lima; membalas salam, menengok yang sakit, mengantar jenazah, menyambut undangan, membalas yang bersin". Dalam riwayat Muslim: *"Hak muslim atas muslim ada enam: "Jika engkau menjumpainya maka ucapkan salam, jika mengundang maka sambutlah, jika minta nasehat maka nasehatilah, jika bersin dan mengucap hamdalah maka jawablah, jika sakit maka tengoklah dan jika meninggal maka antarkan jenazahnya"*

HALAL BI HALAL

Dalam tradisi umat Islam di Indonesia ada istilah yang disebut halal bi halal, dan biasanya dilakukan terkait dengan hari raya ledul Fithri. Menjelang 'ledul Fithri umat Islam banyak yang pulang ke kampung halaman untuk bertemu sanak saudara dan teman-temannya. Disana mereka melakukan halal bi halal. Halal bi Halal juga biasa dilakukan dalam suatu acara pertemuan yang menghadirkan keluarga besar, tetangga, sahabat dan handai tolan. Tradisi lain yang berkembang di masyarakat adalah reuni antar almamater sekolah, kampus dll. Tradisi ini dapat masuk pada bentuk silaturahmi dan ziarah yang dianjurkan Islam jika sesuai dengan adab-adab silaturahmi dan ziarah.

ADAB-ADAB SILATURAHIM DAN ZIARAH

1. Memperhatikan hari dan jam yang baik untuk silaturahmi dan ziarah.
 2. Dianjurkan membawa hadiah atau sesuatu yang bermanfaat baik berupa materi maupun non materi.
 3. Jika dimungkinkan, memberi tahu terlebih dahulu.
 4. Ziarah sangat dianjurkan bagi saudara dan temannya yang sakit atau terkena musibah.
 5. Orang yang lebih muda sebaiknya mendatangi yang lebih tua, begitu juga seorang muslim mendatangi yang lebih alim dan bertaqwa.
 6. Dianjurkan saling memberi nasehat dan wasiat kebaikan, jika dilakukan dalam suatu acara resmi maka sebaiknya mengundang da'i atau mubaligh untuk memberi ceramah agama.
 7. Tidak boleh mengatakan dan melakukan sesuatu yang tidak disukai dan harus menjauhkan diri dari ghibah dan dusta.
 8. Memakai pakaian yang rapi, bersih dan baik. Bagi laki-laki dianjurkan memakai wangi-wangian.
 9. Menjauhi pemborosan dalam makan, minum dan lainnya.
 10. Menjauhi kemaksiatan, seperti; lalai dalam mengerjakan shalat, bercampur baur antara lelaki dan perempuan dan berjabat tangan antara lelaki dan perempuan yang bukan mahramnya, menyuguhkan lagu-lagu dan musik yang kotor dan tidak islami, tidak menutup aurat dll.
 11. Dianjurkan berjabat tangan (lelaki dengan lelaki dan perempuan dengan perempuan), mengucapkan salam pada saat pertemuan dan perpisahan dan saling mendo'akan.
- Demikian panduan bagi musafir/pemudik yang sangat perlu diketahui oleh setiap muslim, sehingga perjalanannya tidak sia-sia bahkan dinilai sebagai amal shalih dan ibadah yang berpahala disisi Allah SWT. Amien ya Rabbal 'alamiin.

PUASA ENAM HARI DI BULAN SYAWAL DAN KEUTAMAANNYA

Abu Ayyub Al-Anshari radhiallahu 'anhu meriwayatkan, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

"Barangsiapa berpuasa penuh di bulan Ramadhan lalu menyambunginya dengan (puasa) enam hari di bulan Syawal, maka (pahalanya) seperti ia berpuasa selama satu tahun . (HR. Muslim).

Filosofi pahal puasa 6 hari di bulan Syawwal setelah puasa sebulan penuh di bulan Ramadhan sama dengan puasa setahun, karena setiap hasanah (kebaikan) diganjar sepuluh kali lipatnya.

Jum'at
17 Juli
2015
06 : 00 WIB

Sholat Idul Fitri 1436 H

Imam/Khatib :

Ustadz DR. H. Yusuf Afandi, MT
(Peneliti BPPT Puspitek Serpong)

Lokasi :

di Halaman Depan Ruko Blok A Serpong Terrace

